

ANALISIS PENGARUH INDUSTRI PABRIK GULA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SRAGI

Rikko Aji Setiawan¹⁾, Hendri Hermawan Adinugraha²⁾

UIN Abdurrahman Wahid

e-mail : rikkoajisetiawan@mhs.iainpekalongan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan industri pabrik gula Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan sebagai sektor yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sebagai penunjang kesejahteraan. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dimana desain yang digunakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik survei yaitu dengan melakukan observasi lapangan. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari jurnal maupun penelitian-penelitian sebelumnya terkait analisis keberadaan industri pabrik gula. Hasil dan Pembahasan penelitian ini bahwa keberadaan PG Sragi mempunyai pengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar, terutama terhadap mata pencaharian masyarakat, karena industri gula juga membutuhkan SDM yang tak sedikit sehingga masyarakat memiliki peluang besar untuk bekerja baik sebagai karyawan pabrik maupun petani tebu. Keberadaan pabrik gula juga dapat mengurangi angka pengangguran serta tambahan pendapatan bagi para pelaku usaha yang berjualan pada saat musim giling berlangsung. Dalam hal ini PG Sragi mempunyai kontribusi yang mampu menciptakan aktivitas ekonomi daerah sekitarnya dengan jangka waktu yang lama dan memiliki efek yang positif bagi masyarakat dimana perannya dapat membangun kesejahteraan masyarakat luas.

Kata Kunci: industry, pabrik gula, kesejahteraan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the existence of a sugar factory in Sragi Village, Pekalongan Regency as a sector that is expected to be able to improve the economy of the surrounding community as a supporter of welfare. This research is a literature study where the design used is through a descriptive approach and survey techniques, namely by conducting field observations. The source of the data used is secondary data taken from journals and previous studies related to the existence of the sugar factory industry. The results and discussion show that the existence of PG Sragi has an influence on the economic conditions of the surrounding community, especially on the livelihoods of the community, because the sugar industry also requires a large number of human resources so that people have great opportunities to work both as employees and sugarcane farmers. sugar factories can also reduce numbers and additional income for business actors who sell at the time of milling. In this case, PG Sragi has a contribution that is able to create economic activity in the surrounding area for a long period of time and is positive for the community which can build the welfare of the wider community.

Keywords: industry, sugar factory, welfare

A. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah pembangunan masyarakat Indonesia sepenuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia oleh Pancasila dan UUD

1945 untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Pembangunan sektor industrial di Indonesia terus dilakukan karena jumlah tenaga kerja yang tidak dapat

diatasi hanya dari sektor pertanian. Melalui sektor industri tenaga kerja akan lebih diserap, baik secara tidak langsung ataupun langsung. Pembangunan yang sekarang terjadi merupakan upaya yang dilakukan guna meningkatkan masyarakat kesejahteraan ekonomi (Rochmatin & Murtedjo, 2018).

Perkembangan sektor industri mempengaruhi ekonomi sosial masyarakat. Pembangunan industri di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan ekspor, daerah pembangunan, dan memanfaatkan SDA dan SDM. Selain itu, memperluas penambahan tenaga kerja baru yang berimplikasi pada penurunan angka pengangguran (Fatikwati et al, 2015).

Urbanisasi berdampak langsung terhadap peluang kerja dan pembangunan serta mendorong dari segi ekonomi masyarakat khususnya industrialisasi. Keberadaan kawasan industri memberikan pilihan lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Sebagian besar masyarakat tidak bekerja pada sektor pertanian, akan tetapi memilih menjadi buruh pabrik. Perubahan pola kerja terjadi sudah mengubah nilai dan kebiasaan. Hasil kerja buruh pabrik mampu mengubah hidup mereka dari tradisional yang erat dengan gaya hidup sederhana, apa adanya, hemat, tidak sibuk, kemudian berubah menjadi gaya hidup modern,

seperti hidup konsumtif, materialistis, dan lainnya.

Indonesia merupakan negara berkembang yang fokus pada pembangunan ekonomi melalui industrialisasi. Industri adalah penggerak utama di laju ekonomi pertumbuhan dan memperluas lapangan kerja. Proses industrialisasi adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat. Akibatnya, konsep pembangunan sering dikaitkan dengan proses industrialisasi. Pembangunan ekonomi merupakan pembangunan nasional yang paling mendasar. Sejalan dengan hal tersebut ekspansi dan perkembangan industri telah terlihat di daerah-daerah di Indonesia (Basir, 2018).

Pada aspek sosial industrialisasi diperkirakan akan mempengaruhi struktur sosial untuk mata pencaharian sebagian besar masyarakat akan bergantung pada sektor industri. Perubahan mata pencaharian ini karena pekerjaan lainnya dianggap kurang menjanjikan lagi, karena berkurangnya lahan pertanian dan pendapatan yang tidak stabil. Secara tidak langsung keberadaan industri di satu tempat akan meningkatkan perekonomian masyarakat meningkatkan perekonomian penduduk, kesadaran akan pendidikan juga akan terasa meningkat (Nuraeni, 2018).

Menurut Nawawi (2015) dampak dari berbagai macam aspek akibat perkembangan industrialisasi yang terjadi membuat perbedaan besar dalam struktur ekonomi masyarakat. Meningkatnya lapangan kerja mengarah pada pembentukan peluang baru yang dipicu langsung oleh industri. Akibat langsung lainnya seperti peluang dalam usaha ekonomi yang secara langsung dapat memenuhi kebutuhan industri (Nawawi, 2021) .

Industri ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dan positif terhadap cara mengatasi masalah sosial ekonomi antara lain: tingkat kemiskinan yang tinggi; tingkat pengangguran yang tinggi dan ketimpangan sosial serta masalah urbanisasi. (Bangun, 2021).

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan dimana ketertiban dan keteraturan hidup memadai masyarakat, dan tidak hanya kemakmuran dalam kehidupan material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Perhatian kehidupan ini dilakukan dengan tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari yang lain, melainkan berusaha mendapatkan titik keseimbangan. Keseimbangan jasmani-rohani, atau keseimbangan material-spiritual, serta aspek sosial dimana seorang individu atau kelompok akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya (Ainun,2020) .

Perkembangan industrialiasi terhadap perekonomian Indonesia dipengaruhi perubahan kondisi perekonomian dunia. Dampak ekonomi global pada pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup signifikan. Tekanan yang ada di perekonomian dunia, seperti kenaikan harga komoditas utama, harus ditanggapi secara tepat oleh pemerintah Indonesia (Adianti, 2018).

Perkebunan Indonesia telah dikenal sejak pemerintah kolonial Belanda datang ke Indonesia. Ini adalah sisi sejarah yang telah memberikan pengaruh luas bagi bangsa Indonesia. Tujuan dari kebijakan perkebunan adalah untuk meningkatkan produktivitas perkebunan petani, memperluas kesempatan kerja di sektor lain, khususnya di bidang industri pengolahan (Irfan,2019). Industri ini sangat efektif dalam upaya meningkatkan lapangan pekerjaan dan menjadi bagian dari strategi komoditi dalam perekonomian nasional (Kusnadi et al, 2011).

Pada tahun 1930-an, Indonesia mengalami masa represi industri gula. Saat ini terdapat 179 gula pabrik (PG) yang beroperasi, dengan produktivitas 14,8% dan hasil 11-13,8%. Ekspor gula akan dibuka 2,4 juta ton, dan puncak produksi akan dibuka 3 juta ton (Susila,2005). Gula industri memegang peranan penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia dari zaman

penjajahan Belanda hingga saat ini. Industri Gula dapat menggerakkan perekonomian pedesaan melalui produksi tebu dan pengolahan gula, serta menjadi bahan pendukung utama industri makanan dan minuman di perkotaan (Heryanto et al, 2020) .

Salah satu permasalahan Pabrik Gula menghasilkan Limbah yang dihasilkan oleh pabrik gula berupa limbah padat, gas, atau limbah cair yang berdampak negatif pada lingkungan. Banyak limbah yang dibuang tanpa pengolahan yang belum memenuhi standar ditetapkan oleh pemerintah. Padahal limbah tersebut dapat diolah hingga menjadi gula mentah atau gula murni, memiliki nilai jual tinggi (Yoga,2014).

Sejak didirikan pada tahun 2003, Kementerian Pertanian telah berdedikasi untuk mengembangkan Industri Gula Nasional (IGN) yang komprehensif yang mampu meningkatkan efisiensi produksi gula nasional, mengurangi impor gula, dan meningkatkan produktivitas petani tebu. Solusi permasalahan dalam budidaya tebu seperti kemitraan antara pabrik gula (PG) dan petani tebu, efisiensi pengelolaan PG, perdagangan dan impor. Selain itu perlu dukungan pemerintah melalui pengembangan infrastruktur di lahan kering, penguatan litbang yang dapat mensejahterakan petani (Indraningsi & Malian, 2006).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan industri gula di Indonesia, pemerintah perlu menggerakkan BUMN untuk membentuk satuan tugas untuk mengidentifikasi kuota terkait gula dari negara lain sebagai strategi pemasaran untuk industri gula dalam negeri. Selain itu, BUMN harus memberikan pelatihan kepada seluruh manajemen pabrik gula di Indonesia. guna memodernisasi proses produksi dan meningkatkan efisiensi dan produksi daya gula di masa mendatang. Pemerintah perlu membuat kebijakan melalui BUMN agar seluruh pabrik gula di Indonesia dapat membuka usaha baru dengan memanfaatkan ampas dan tetes tebu (Imananto,2019).

Akar permasalahan dampak pabrik gula terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Hasil penelitian Siti Alfiatu Rochmatin (2018) di Desa Ngrombot Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk menemukan bahwa keberadaan industri mengakibatkan munculnya peluang usaha di sekitar lokasi pabrik (Rochmatin & Murtedjo,2018).Disisi lain hasil penelitian Jihan Marha et al (2020) tentang dampak keberadaan Agroindustri PG Madukismo terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tirtnirmolo. Menemukan kesimpulan bahwa keberadaan agroindustri akan berdampak positif bagi masyarakat antara lain terbukanya kesempatan kerja; terbukanya

peluang usaha baru dan kegiatan sosial kepada masyarakat (Marha et al,2020).

Pabrik gula PTPN XIV membawa perubahan, meliputi berbagai aspek yaitu sosial, ekonomi, dan budaya. Perlunya Kemitraan Plasma inti, di mana Pabrik Gula berperan sebagai inti dan petani tebu rakyat sebagai plasmanya, adalah kerjasama yang dilakukan pabrik gula dengan petani tebu . Pabrik gula berperan dalam memberikan bantuan kepada pihak plasma, sebagai pihak inti. Petani pemilik, petani penggarap, buruh tani, dan buruh angkut adalah pengelompokan petani berdasarkan usaha pertanian yang dilakukan. Komunikasi yang tercipta antara petani pemilik, petani penggarap, dan buruh tani tebu , termasuk sebagai hubungan yang saling menguntungkan dan saling ketergantungan (Irfan,2019).

Dari penjelasan di atas maka fokus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh keberadaan Pabrik Gula Sragi sebagai sektor industri dapat menjadi salah satu penunjang kegiatan perekonomian masyarakat di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi pustaka menelaah penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema sejenis, serta

melakukan observasi lapangan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur melalui pengumpulan informasi tentang masyarakat yang terlibat di Pabrik Gula Sragi, baik dari karyawan maupun pekerja di sekitar pabrik.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yakni metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan data yang telah diperoleh kemudian diuraikan dan dianalisa sehingga mampu memberikan informasi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Latar Belakang Pabrik Gula Sragi

PG Sragi dibangun pada masa pemerintahan Belanda oleh *NV Cultuur Mij De Maas* pada tahun 1836. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan bentuk bangunan dengan bangunan Belanda. Pada tahun 1928-1929, PG Sragi menyelesaikan seluruh rehabilitasi dengan kapasitas 1.500 tebu per hari. Pada tahun 1957, PG Sragi menjadi Perusahaan Perkebunan Nusantara (PPN). Pada tahun 1968, PG Sragi menjadi Perusahaan Perkebunan Negara (PNP) (Persero) XV. Sekitar tahun 1975-1978 PG Sragi melakukan rehabilitasi keduanya dengan kapasitas 31.500 tebu/hari. Pabrik ini berada tidak jauh dari Kantor Kelurahan Sragi, Kabupaten

Pekalongan. Beberapa jalur lori masih beroperasi di pabrik ini. Dengan banyaknya pabrik gula di pesisir barat Jawa Tengah, PG Sragi menjadi satu-satunya pabrik pengolahan tebu di kawasan tersebut, bersama PG Sumber Harjo dan Pangka. Tebu di sini diolah menjadi gula pasir, tetes, menjadi bahan baku alkohol dan penyedap rasa (Mustika,2015).

Meskipun siklus produksi hanya 5-6 bulan setiap tahun, tetapi pabrik ini telah beroperasi lebih dari 87 tahun dan masih aktif. Produksi Pabrik Gula Sragi dimulai pada bulan Mei yang berakhir pada bulan September atau Oktober. Administrator adalah satu orang yang menempati posisi tertinggi di PG Sragi dibantu Kepala ME dan Kepala Seksi (Bahri,2015).

PG Sragi menggunakan lokomotif untuk mengangkut tebu ke dalam pabrik. Terdapat dua jenis lokomotif yang digunakan PG Sragi, yaitu lokomotif uap yang menggunakan kayu bakar, batu bara, atau ampa tebu sendiri sebagai bahan bakar. Jenis kedua adalah panel surya yang menggunakan panel surya. Jumlah lokomotif yang dimiliki PG Sragi ada sepuluh, di antaranya delapan mesin uap dan dua mesin diesel.

PG Sragi selain memiliki areal pabrik, juga memiliki sarana dan prasarana berupa gedung yang berfungsi sebagai perkantoran dan perumahan. Walaupun

ada balai pertemuan yang bisa digunakan masyarakat, seperti resepsi hajatan, gedung perkantoran tersebut digunakan untuk kegiatan PG Sragi. Gedung perumahan digunakan sebagai tempat istirahat pegawai pegawai PG Sragi. Jumlah total bangunan adalah 77 unit termasuk kantor dan perumahan.

Potensi Budaya di Pabrik Gula Sragi

Pada bulan Mei sampai Oktober yang dikenal dengan musim giling. Pesta Giling merupakan budaya atau tradisi yang dikenal oleh masyarakat sekitar. Pesta penggilingan di PG Sragi dilakukan secara turun-temurun. Di Pesta Giling, harapan atau persembahan demi pertunjukan dan keberhasilan proses produksi gula.

Prosesi acara tersebut meliputi prosesi karnaval “Glepung Pengantin” yang merupakan sepasang boneka yang menyerupai manusia yang terbuat dari tepung. Tebu yang dipanen bersama pengantin glepung kemudian digiling. Ini adalah awal dari proses pembuatan gula(Setyo,2015).

Acara dimulai dengan pemetikan sebagian tebu, yang diarak bersama sebagai simbol dimulainya panen tebu dan siap diproduksi menjadi gula. Kemudian diiringi dengan karnaval budaya seperti barongan, gendruwo, musik gamelan, dan hiburan lainnya. Arak-arakan tebu juga memenuhi jalan

dengan Panjang kurang lebih 1 (satu) km. Prosesi selanjutnya ke persinggahan selama satu malam sebelumnya bertemu dengan "pengantin glepung". Sesampainya di persinggahan, ia disambut oleh beberapa pejabat pabrik dan tetua adat untuk doa dan upacara lainnya. Keesokan harinya karnaval dilanjutkan hingga ke pabrik bersama dengan pasangan "glepung pengantin" (Mustika, 2015).

Masyarakat sekitar PG Sragi antusias menyambut tradisi tahunan ini, karena merupakan satu-satunya hiburan terbesar yang diadakan hanya sekali setahun. Bahkan, ada turis dari mancanegara yang datang untuk melihat budaya tradisional Pesta Giling.

Potensi Industri Gula di Desa Sragi

Gula merupakan salah satu dari dua kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, karena gula merupakan sumber kalori yang murah. Berdasarkan Keppres No. 57 Tahun 2004 pemerintah menetapkan gula sebagai komoditas strategis dan komoditas tertentu.

Untuk membantu pemerintah mencapai tujuan swasembada gula tahun 2018, PTPN XI sebagai korporasi yang bernaung di bawah Kementerian BUMN telah menetapkan tujuan untuk membangun perusahaan yang mandiri, tangguh, dan memiliki tingkat yang

tinggi. dari ketahanan di tengah persingan Masyarakat Ekonomi ASEAN. (MEA).

Perusahaan harus mengembangkan serangkaian kebijakan dan prosedur untuk memaksimalkan semua potensi perusahaan dengan meningkatkan nilai guna dan meningkatkan produktivitas dan efisiensinya.

Saat ini PG Sragi masih memiliki ketergantungan dari pihak lain namun ke depan masih terus dilakukan berbagai upaya untuk dapat mewujudkan kemandirian dalam kebutuhannya dan menjadi perusahaan yang mandiri, tangguh, dan berdaya tahan tinggi.

Salah satu tugas terpenting PG Sragi yaitu memaksimalkan potensi perusahaan. Hambatan utama adalah kurangnya pendapatan perusahaan karena potensi yang ada di perusahaan tidak dikelola secara optimal. Selain itu produk turunan tebu lainnya belum bisa dioptimalkan, seperti tetes tebu, blotong (kue fiter), dan ampas. jika bisa dikelola sendiri secara optimal sehingga memiliki nilai jual tinggi, dan nantinya akan menghasilkan banyak keuntungan dalam mengembangkan perusahaan dan berimplikasi sosial ekonomi masyarakat (Sutopo,2016).

Namun, jika kinerja pemasaran diperhitungkan, dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya jumlah lembaga pemasaran yang terlibat, demikian pula

margin keseluruhan dalam saluran pemasaran tertentu. Margin saluran pemasaran pertama (kelompok tani, pabrik gula, grosir, distributor, eceran) lebih besar dari saluran kedua (koordinator kelompok tani, pabrik gula, grosir, distributor, eceran) lebih besar dari saluran kedua (koordinator kelompok tani, pabrik gula, grosir, pengecer). Seiring bertambahnya jumlah agen pemasaran yang terlibat, maka berdampak negatif pada margin keuntungan.

Hal ini menyebabkan kantong petani menjadi lebih rapuh. Integrasi pasar dalam jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan bahwa perubahan gula di tingkat petani dan distributor tidak mempengaruhi banyak dipengaruhi oleh gula di tingkat grosir. Hasil ini menunjukkan bahwa hal yang paling cepat merespon perubahan harga konsumen merupakan distributor dan grosir. Berdasarkan hal tersebut, petani cenderung menjadi *price taker*, dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (Krisnamuthi,2012:101).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut perlu untuk pemerintah dapat menetapkan regulasi yang tepat yang

Pengaruh Pabrik Gula terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sragi

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, keberadaan pabrik gula di

suatu daerah harus melibatkan masyarakat sekitar. Operasional pelaksanaan pabrik akan menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar. Selain itu, pabrik gula akan menjadi penyewaan lahan masyarakat sekitar untuk menyewakan lahan pertanian untuk kegiatan operasional.

Tidak hanya itu, terdapat pabrik gula telah beralih fungsi menjadi konsumen, dengan masyarakat sekitar dijadikan sebagai sumber bahan baku gula. Terlepas dari keberadaan musim giling, tidak ada bukti bahwa kegiatan pabrik gula bertanggung jawab atas pengembangan pola konsumsi masyarakat yang berbeda di wilayah tersebut. Melalui penyelenggaraan festival musim giling berdampak pada peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat. Namun, pabrik gula nyatanya berpotensi jauh lebih efektif. Pabrik gula memiliki kontribusi yang dapat menciptakan kegiatan ekonomi di wilayah sekitarnya dan memberikan dampak *multiplier effect* yang positif. yaitu melalui sinergi yang membangun masyarakat (Setiawan,2013).

Keberadaan Industri Pabrik Gula di Desa Sragi memiliki pengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat sekitar. Dengan berkembangnya industri Pabrik Gula di Desa Sragi telah merubah mata pencaharian masyarakat yang awalnya

sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani beralih menjadi buruh pabrik. Adanya Pabrik Gula Sragi Pabrik di Desa Sragi tidak hanya memberikan dampak sosial, tetapi juga memiliki dampak ekonomi termasuk tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini terjadi karena kegiatan industri memerlukan sejumlah besar tenaga kerja selama proses giling yang terbukti dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pada sektor industri gula. Selain itu, masyarakat umum telah menyatakan minatnya untuk meningkatkan pendapatan dengan mendirikan usaha dagang di sekitar pasar gula, seperti usaha makanan dan minuman (Rochmatin & Murtedjo, 2018).

Tidak hanya itu, bisnis juga membutuhkan sumber daya manusia sehingga masyarakat memiliki peluang yang besar untuk bekerja di pabrik gula berimplikasi pada perubahan profesi dari petani menjadi pegawai pabrik. Angka pengangguran di Desa Sragi berkurang pesat dengan adanya pabrik, dan perubahan yang dirasakan warga sangat pesat dari petani menjadi buruh pabrik. Pabrik Gula Sragi di Desa Sragi

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat dipengaruhi oleh Pabrik Gula Sragi, artinya taraf hidup penduduk Desa Sragi menjadi lebih baik dibandingkan yang sebelumnya hanya bekerja di bidang pertanian dan ladang lainnya.

D. KESIMPULAN

Keberadaan PG Sragi membawa dampak bagi masyarakat Desa Sragi, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Keberadaan Pabrik Gula Sragi memberikan dampak positif bagi seluruh warga Desa Sragi namun juga terdapat dampak negatif. Dampak positifnya adalah keberadaan Pabrik Gula dapat meningkatkan perekonomian, dengan mengutamakan warga Desa Sragi dan sekitarnya untuk masuk dan bekerja di pabrik pada saat musim giling, meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sragi.

Diantaranya, di sekitar desa Sragi sendiri, masyarakat bisa merasakan manfaat dari keberadaan Pabrik Gula Sragi, baik dari kesempatan kerja maupun peluang usaha. Karena pada dasarnya perusahaan besar juga membutuhkan banyak tenaga kerja. Sehingga dapat menjadi keuntungan bagi masyarakat sekitar PG Sragi.

Tidak hanya itu, peluang usaha juga terbuka karena adanya sistem tebang-angkut dimana perusahaan juga menggunakan jasa dari masyarakat sekitar, hal inilah yang kemudian menjadi dasar bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. masyarakat Desa Sragi.

Potensi budaya dengan diadakannya tradisi pengantin glepong yang dilakukan saat akan menggiling tebu. Tradisi ini juga ditandai dengan pasar malam, sehingga banyak masyarakat yang bisa berjualan selama acara berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi pengantin glepong juga berdampak pada pendapatan masyarakat Desa Sragi.

Namun, selain dampak positifnya, dampak negatif yang disadari oleh masyarakat luas. Pabrik Gula Sragi berada pada musim giling menyebabkan udara yang tadinya panas menjadi lebih panas, suara bising pabrik mesin-mesin yang ditimbulkan mengganggu warga sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianti, Novi Dwi. 2018. *Pengaruh Keberadaan Industrialisasi Terhadap Kondisi Ekonomi Sosial Masyarakat Provinsi Banten*. Universitas Islam Indonesia. diakses melalui <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/14363/SKRIPSI.pdf>
- Ainun, Hilda Nur. 2018 *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Pabrik Pengemasan PT . SEMEN Bosowa Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru*. Social Landscape Journal, 1(1) , 42
- Bahri, Saiful. 2015. *Awal Mula Di Dirikan Pabrik Gula Sragi (PG Sragi)*. diakses melalui [https://saifulbahri8.blogspot.c](https://saifulbahri8.blogspot.com/2015/06/pesta-giling-tradisi-di-pabrik-gula.html)
- om/2015/06/pesta-giling-tradisi-di-pabrik-gula.html
- Basir, Abdul. 2018. *Pengaruh Keberadaan Industri Garmen PT. PAN Brother Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya*. Prosiding Ekonomi Dan Budaya Masyarakat, Seminar Nasional Edusaintek. (2018), 12–22
- Fatikawati, Yuliana Nur, and Mohammad Muktiali. 2015. *Pengaruh Keberadaan Industri Gula Blora Terhadap Penggunaan Pendahuluan Sektor Industri Merupakan Leading Sector Dalam Pertumbuhan Ekonomi Yang Dapat Meningkatkan Pertumbuhan Dan Pertanian , Perdagangan Dan Jasa , Maupun Sektor Lainnya*. Jurnal Teknik PWK, 4(3) , 345–60.
- Heryanto, Mahra Arari, Eddy Renaldi Suryatmana. 2020. *Dinamika Agroindustri Gula Indonesia : Tinjauan Analisis Pendahuluan Industri Gula Memiliki Peran Yang Penting Dan Strategis Bagi Ekonomi Masyarakat Indonesia Sejak Zaman Penjajahan Belanda Sampai Dengan Saat*. Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD, 5(2), 194–210.
- Imananto, Muhammad Taufik. 2019. *Perkembangan Industri Gula Di Indonesia*, INA-Rxiv.
- Indraningsih, Kurnia Suci, and A. Husni Malian. 2006. *Perspektif Pengembangan Industri Gula Di Indonesia*. SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness, 6.1, 1
- JDIH BPK RI. 2004. *Penetapan Gula Sebagai Barang Dalam Pengawasan*. Keputusan

- Presiden (KEPPRES) No. 57 Tahun 2004
- Irfan. 2019. *Dampak Sosial Ekonomi Pabrik Gula Takalar Terhadap Masyarakat Sekitar Di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangken Utara Kabupaten Takalar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Diakses melalui https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10107-Full_Text.pdf
- Kusnadi, Nunung, WH Limbong, Parulian Hutagaol, and Yanto Marpaung. 2011. *Perkembangan Industri Gula Indonesia Dan Urgensi Swasembada Gula Nasional*. Indonesian Journal of Agricultural Economics, 2(1), 1–14
- Krisnamuthi, Bayu. 2012. *Ekonomi Gula*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Marha, Jihan, Zumi Saidah, Pandi Pardian, and Rani Andirani Budi Kusumo. 2020 *Analisis Keberadaan PG Madukismo Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tirtonirmolo Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Mimbar Agribisnis, 6 (1), 401–21
- Mustika, Reni. 2015. *Penganten Glepung Pesta Giling Pabrik Sragi*. diakses melalui <https://renimustika25.wordpress.com/penganten-gelpung-pesta-giling-sragi/>
- Nawawi, Imam, Yadi Ruyadi, and Siti Komariah. 2015. *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar*, Sosietas, 5(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1528>
- Nuraeni, Yeni, ‘*Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial*, Rochmatin, Siti Alfiatu, and H. Murtedjo. 2018. *Dampak Pabrik Gula Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngrombot Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Industri Gula)*’, Swara Bhumi, 6, 143–47.
- Rosyanti, Neneng Meli, Dadang Kuswana, and Ratna Dewi. 2017. *Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat*, Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2(1), 20–40.
- Setiawan, Moh agung. 2013. *Peran Pabrik Gula Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah*. Pelajar Sukses.
- Setyo, Muryo. 2015. *Pesta Giling, Tradisi Di Pabrik Gula Sragi(PG Sragi)*’, Portal Informasi Pekalongan. Diakses melalui <http://transpekalongan.blogspot.com/2015/03/pesta-giling-tradisi-di-pabrik-gula.html?m=0>
- Susila, Wayan R. 2005. *Analisis Kebijakan Industri Gula Indonesia*’, Jurnal Agro Ekonomi, 23(1), 29–53.
- Sutopo. 2016. *Membangun Kemandirian Dan Optimalisasi Potensi Industri Gula Untuk Mensukseskan Swasembada Gula*’, PTPN XI. <https://ptpn11.co.id/berita/membangun-kemandirian-dan-optimalisasi-potensi-industri-gula-untuk-menyukseskan-swasembada-gula>

- Ulen, Bangun. 2021. *Peran Pabrik Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala*, Jurnal Wahana Inovasi, 10.1 (2021), 1–7
- Yoga, Biyan Abi. 2014. *Analisis Kualitas Air Tanah Dengan Parameter Cod Di Sekitar Pabrik Gula Madukismo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Universitas Islam Indonesia, 20, 1–3a.